

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang berfungsi sebagai teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data, pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut (Kothari, 2004) dalam (Waruwu, 2023 hlm 2897) metode penelitian merupakan teknik yang diterapkan dalam proses penelitian, metode ini merujuk pada cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna mencari solusi dari suatu masalah.

Menurut (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77) dalam (Fadli, 2021 hlm 35) penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks. Pendekatan ini menyajikan pandangan yang rinci dari informan dan dilakukan dalam latar alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang mana bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena tertentu serta peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi atau analisis dokumen kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi data informasi yang diperoleh dari informan.

3.2 Ruang Lingkup/Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan aspek tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis secara mendalam dalam sebuah studi. Fokus penelitian menentukan arah dan batasan penelitian, sehingga memastikan bahwa penelitian tetap terfokus dan spesifik sehingga menghasilkan informasi atau temuan yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan adanya fokus penelitian, peneliti dapat menyaring informasi yang relevan dan menjadikannya sebagai panduan utama selama proses penelitian (Nasution et al., 2024 hlm 18).

Dengann menetapkan fokus penelitian, maka peneliti dapat memastikan bahwa penelitiannya terarah, relevan serta dapat memberikan solusi dari masalah yang diteliti. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana Peran instruktur pada program pelatihan desain grafis di Balai Latihan Kerja Komunitas Nurul Ihsan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan secara sengaja dan berperan sebagai informan yang memberikan berbagai informasi penting selama proses penelitian (Lasiyono & Alam, 2024 hlm 34). Menurut Muhammad Idrus (2009) dalam (Tri Aulia et al., 2023 hlm 184) subjek penelitian adalah elemen baik itu benda, individu maupun organisme yang berfungsi sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengann *purposive sampling*. Menurut (Hikmawati, 2020 hlm 62) teknik *non probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan/peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel, teknik *purposive sampling* dilakukan dengann cara pengambilan subjek berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Tabel 3. 1 Data Informan

No	Kode Informan	Status
1.	SRS	Kepala dan Instuktur Pelatihan
2.	AH	Instruktur Pelatihan
3.	MIN	Peserta Pelatihan
4.	NAS	Peserta Pelatihan
5.	AFS	Peserta Pelatihan

(Sumber: Peneliti, 2024)

Dalam menentukan sampel, peneliti telah mempertimbangkan informan untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini, adapun alasannya yaitu informan tersebut dapat memberikan informasi atau data yang akurat dan dapat dipercaya karena kepala dan instruktur yang dipilih sebagai informan terlibat secara langsung dalam proses pelatihan sehingga dapat memberikan informasi sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, informan SRS dalam penelitian ini sebagai kepala dan instruktur serta informan AH hanya sebagai instruktur. Selain itu, pemilihan peserta pelatihan sebagai informan memiliki beberapa alasan diantaranya peserta tersebut memiliki pengalaman langsung dengan instruktur, peserta pelatihan memiliki kemampuan untuk membagi pengalaman tentang Peran instruktur dalam mengajar di pelatihan serta peserta terlibat secara aktif dalam proses belajar dalam pelatihan, selain itu informan tersebut telah bersedia menjadi narasumber untuk membantu peneliti dalam proses penelitian untuk memperoleh data dan informasi.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:29) dalam (Lasiyono & Alam, 2024 hlm 41) adalah elemen yang menjadi bagian dari inti permasalahan dalam suatu penelitian. Inti permasalahan ini merujuk pada objek yang digunakan dalam riset, atau bisa juga menjadi pusat dari masalah yang ditemukan oleh peneliti, yang kemudian akan dianalisis dan diteliti. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu Peran instruktur pada program pelatihan desain grafis.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2007) dalam buku (Siyoto & Sodik, 2015 hlm 28) terdiri dari kata-kata lisan atau tulisan yang diperhatikan oleh peneliti serta objek-objek yang diamati secara rinci untuk menangkap makna yang tersirat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer serta data sekunder.

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber Data primer menurut (Siyoto & Sodik, 2015 hlm 67-68) adalah informasi dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara langsung, serta gerak-gerik atau perilaku subjek penelitian yang dapat dipercaya, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari informan dengann melalui wawancara serta pengamatan terhadap subjek penelitian.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder menurut (Siyoto & Sodik, 2015 hlm 68) mencakup informasi yang diperoleh dari dokumen grafis (seperti tabel, catatan, dan lain-lain), foto, film, rekaman video, dan lain-lain yang dapat melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen milik Balai Latihan Kerja Komunitas Nurul Ihsan serta foto-foto kegiatan pelatihan peserta.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data responden., setiap metode penelitian memiliki karakteristik tersendiri dalam cara mengumpulkan data, dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data diantaranya teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Waruwu, 2023 hlm 2905). Adapun ketiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk berbagi informasi dan ide melalui sesi tanya jawab yang memungkinkan pembentukan makna tentang suatu topic tertentu. Terdapat tiga jenis wawancara diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur (Hikmawati, 2020 hlm 83).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur yang mana dalam menemukan permasalahan secara lebih

terbuka dimana informan yang akan diwawancara diminta untuk memberikan pendapat dan idenya. Informan dalam penelitian ini diantaranya yaitu pengelola atau kepala Balai Latihan Kerja Komunitas Nurul Ihsan, Instruktur serta peserta pelatihan.

3.5.2 Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Dalam proses pengamatan ini, peneliti mencatat secara langsung hal-hal yang terdapat di lokasi penelitian (Waruwu, 2023 2901). Dalam proses penelitian peneliti mengamati aktivitas, perilaku, dan peristiwa yang berada di lokasi penelitian, meliputi mencatat informasi yang diperoleh dari informan mengenai Peran instruktur dalam program pelatihan serta informasi lainnya yang berkaitan dengann hal tersebut.

3.5.3 Dokumen

Teknik pengumpulan data dengann dokumen merupakan catatan tentang peristiwa yang telah terjadi dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya penting dari seseorang (Hikmawati, 2020 hlm 84). Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa gambar, foto ataupun video kegiatan peserta pelatihan, dan catatan informasi tentang Balai Latihan Kerja Komunitas Nurul Ihsan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengidentifikasi dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengann mengorganisir, menjelaskan, mensintesis, menyusun pola, memilih informasi yang penting, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan (Saleh, 2017) dalam (Waruwu, 2023 hlm 2901). Di bawah ini merupakan proses analisis data dalam buku karya (Siyoto & Sodik, 2015 122-124), antara lain:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih informasi yang utama serta memfokuskan pada aspek-aspek penting dengan mencari tema dan pola dan menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan. Proses reduksi data dapat dilakukan melalui abstraksi yang merupakan usaha untuk membuat ringkasan inti serta menjaga proses dan pernyataan yang relevan agar tetap ada dalam data penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dan informasi tersebut. Dalam tahap ini, peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan isu utama, dimulai dengan pengkodean setiap sub-isu.

c. Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam analisis data, pada tahap ini peneliti menyampaikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Verifikasi bertujuan untuk memahami makna data dengan mengidentifikasi hubungan, kesamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan rangkaian proses yang akan dilalui peneliti, dimulai dari identifikasi masalah, pemecahan masalah, hingga mencapai keputusan berupa kesimpulan mengenai hasil penelitian tersebut (Choiri, 2019 hlm. 5). Berikut tahapan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan terdapat beberapa kegiatan yang akan peneliti lakukan dalam persiapan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian, berikut tahapan pra-lapangan atau tahap persiapan meliputi:

- 1) Penyusunan rancangan penelitian
- 2) Menentukan lokasi penelitian
- 3) Mengurus perizinan penelitian
- 4) Melakukan observasi atau pengamatan lapangan/ lokasi penelitian
- 5) Memilih dan menentukan topic yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

b. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan peneliti mengumpulkan data-data yang akan diperlukan dalam penelitian dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya, dalam mengumpulkan data peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada subjek penelitian serta melakukan dokumen penelitian berupa kegiatan proses pelatihan dan catatan-catatan mengenai informasi BLK Komunitas Nurul Ihsan.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap dimana peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan berupa data dari informan maupun dokumen-dokumen yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Data-data tersebut dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu penelitian

Waktu penelitian merujuk pada waktu yang ditetapkan oleh peneliti selama periode penelitian, dimulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data

serta pelaporan hasil. Adapun tabel jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Penelitian						
		Sep 24	Okt 24	Nov 24	Des 24	Jan 25	Feb 25	Mar 25
1.	<u>Pra-Observasi & pengajuan judul</u>							
2.	<u>Penyusunan proposal</u>							
3.	<u>Seminar Proposal</u>							
4.	<u>pelaksanaan penelitian</u>							
5.	<u>Pengolahan Hasil Penelitian</u>							
6.	<u>Ujian Seminar Hasil</u>							
7.	<u>Ujian Skripsi</u>							

Sumber (Peneliti, 2024)

3.8.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di Balai Latihan Kerja Komunitas Nurul Ihsan, Pondok Pesantren Nurul Ihsan, Desa Mangunreja, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi peneliti tentang Peran instruktur dalam pelatihan desain grafis menemukan beberapa permasalahan yang mana santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan sebagian besar belum memiliki kemampuan di bidang desain grafis, hal tersebut menjadi masalah karena kemampuan desain grafis di era digital sangat dibutuhkan sebagai kemampuan pendukung dalam dunia kerja. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu di lingkungan pondok pesantren terjadi kesenjangan antara kondisi SDM dengann permintaan sehingga mengakibatkan potensi pengembangan pemanfaatan desain grafis di wilayah tersebut belum optimal.